

Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Reduplikasi dalam Komentar TikTok Kecelakaan KA Argo Bromo vs KRL

Eka Septia Aulin, Salsabillah Eka Putri, Sintya Desmayanti Rahmah, Laila Tri Lestari, Anisa Ulfah

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
Salsabillah.2022@mhsunisda.ac.id

Article History

accepted 1/7/2026

approved 1/8/2026

published 21/8/2026

Abstract

Based on the widespread use of non-standard language on social media, particularly in TikTok comments, numerous deviations in the use of Indonesian reduplication have been identified. This study aims to describe the types of reduplication errors in TikTok comments based on Indonesian morphological analysis. This research uses a qualitative descriptive method with reading, listening, and note-taking techniques to analyze comment data containing reduplication forms based on the theories of Ramlan, Kridalaksana, and Chaer. The results reveal errors of full, pseudo, affixed, partial, idiomatic reduplication, phoneme change, and semantic errors due to reduplication. These errors are dominated by non-standard forms such as the numeral "2," word separation in reduplication, and the influence of slang. In addition, social media is a major factor driving deviations from standard Indonesian usage. It can be concluded that reduplication errors in TikTok comments indicate the dominance of non-standard language use in digital communication spaces.

Keywords: Reduplication, Morphology, TikTok Comments.

Abstrak

Berdasarkan maraknya penggunaan bahasa tidak baku dalam media sosial, khususnya pada komentar TikTok, ditemukan banyak penyimpangan dalam penggunaan reduplikasi bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan reduplikasi dalam komentar TikTok berdasarkan kajian morfologi bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik baca, simak, dan catat terhadap data berupa komentar yang mengandung bentuk reduplikasi serta dianalisis berdasarkan teori Ramlan, Kridalaksana, dan Chaer. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan reduplikasi penuh, semu, berimbuhan, sebagian, idiomatik, perubahan fonem, serta kesalahan makna akibat reduplikasi. Kesalahan tersebut didominasi oleh penggunaan bentuk tidak baku seperti angka "2", pemisahan kata ulang, dan pengaruh bahasa gaul. Selain itu, media sosial menjadi faktor utama yang mendorong penyimpangan penggunaan bahasa Indonesia baku. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan reduplikasi dalam komentar TikTok menunjukkan dominasi penggunaan bahasa tidak baku di ruang digital.

Kata Kunci: Reduplikasi, Morfologi, Komentar TikTok

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi pola komunikasi manusia, khususnya dalam penggunaan bahasa. Transformasi ini tercermin dalam kemunculan media sosial sebagai ruang interaksi primer (Bakrin & Hilalludin, 2025). Sejak awal dekade 2000-an, media sosial berkembang pesat dari platform awal seperti Friendster dan MySpace hingga kini menjadi komponen penting dalam masyarakat (Qadir & Ramli, 2024). Platform seperti Facebook, Instagram, X, TikTok, dan YouTube telah menarik miliaran pengguna di seluruh dunia. TikTok, aplikasi video pendek yang diluncurkan September 2016 dengan durasi 3 detik hingga 10 menit, berhasil menempatkan Indonesia sebagai negara dengan pengguna terbesar kedua setelah Amerika Serikat pada Januari 2023. Awalnya berfungsi sebagai sarana hiburan, TikTok kini berputar menjadi platform informasi utama untuk penyebaran berita terkini dalam format cuplikan singkat (Amalia & Taufik, 2024).

Platform media sosial seperti TikTok secara cepat membentuk ekosistem bahasa yang dinamis, kreatif, dan sering kali tidak terikat kaidah kebahasaan baku, fenomena ini bersifat dualistik, memberikan kekayaan variasi bahasa baru, sekaligus menimbulkan tantangan terhadap penggunaan Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah (Bakrin & Hilalludin, 2025). TikTok, sebagai platform populer, bukan hanya wadah konten video pendek, tetapi juga ruang interaksi melalui komentar, khususnya bahasa gaul yang menyimpang dari proses morfologis standar (Saragih et al., 2025). Dalam interaksi komentar TikTok yang cepat dan tidak formal, reduplikasi sebagai ciri morfologi bahasa Indonesia sering digunakan untuk menyampaikan emosi secara intens, sehingga analisisnya penting untuk mengungkap kesalahan berbahasa.

Reduplikasi merupakan proses pencampuran bentuk kata yang menjadi elemen kunci dalam morfologi bahasa Indonesia, dalam proses ini mencakup penggabungan keseluruhan atau parsial bentuk dasar, kombinasi afiks, dan variasi fonemik. (Cie et al., 2025). Reduplikasi juga merupakan unsur kebahasaan yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari maupun dalam karya sastra (Simatupang et al., 2020). (Loe & Yohanis., 2017) menjelaskan bahwa reduplikasi penuh pengulangan bentuk dasar, sedangkan reduplikasi sebagian sebagian bentuk dasar. Sebagaimana dinyatakan (Saputra & Junadi, 2025) reduplikasi adalah pengulangan bentuk kata secara sebagian atau seluruhnya. (Nafilah et al., 2022) Menurut reduplikasi merupakan alat pembentuk kata yang menghasilkan kata baru melalui peningkatan utuh, perubahan bunyi, atau penggantian sebagian.

Menurut (Ramlan, 2018) reduplikasi adalah proses pengulangan bentuk dasar, baik seluruh maupun sebagian, dengan atau tanpa perubahan fonem, yang menghasilkan kata ulang. (Chaer, 2016) menyatakan bahwa reduplikasi merupakan proses morfologis yang produktif dalam pembentukan kata melalui pengulangan bentuk dasar untuk menghasilkan makna tertentu. Sementara itu, (Kridalaksana, 2018) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan anggota masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Penelitian ini diaplikasikan pada komentar TikTok terkait kecelakaan KA Argo Bromo dan KRL Commuter Line di dekat Stasiun Bekasi Timur pada 27 April 2026. Analisis kesalahan pada tataran reduplikasi penting dilakukan karena perkembangan media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat menjadi lebih cepat, singkat, dan tidak selalu mematuhi kaidah kebahasaan baku. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan penggunaan bentuk-bentuk bahasa yang tidak sesuai kaidah semakin tersebar dan dianggap wajar oleh pengguna media sosial. Selain itu, komentar pada peristiwa kecelakaan menunjukkan intensitas emosi yang tinggi sehingga penggunaan

reduplikasi cenderung tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mendokumentasikan bentuk-bentuk kesalahan reduplikasi, menjelaskan faktor penyebabnya, serta memberikan kontribusi terhadap kajian morfologi bahasa Indonesia di media digital.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji kesalahan reduplikasi telah dilakukan. Pertama, penelitian (Mariana & Martius, 2019) dengan judul *"Analisis Kesalahan Afiksasi dan Reduplikasi pada Penulisan Cerpen Siswa MA Miftahul Huda Sungai Luar Kabupaten Indragiri Hilir"* bertujuan untuk mengetahui tingkat dan jenis kesalahan afiksasi dan reduplikasi dalam penulisan cerpen siswa. Kedua, penelitian (Prameswari & Susanti, 2020) dengan judul *"Analisis Kesalahan Morfologi pada Unggahan Instagram @raffinagita1717"* bertujuan mengungkap kesalahan morfologi, khususnya afiksasi dan reduplikasi pada unggahan media sosial figur publik Indonesia.

Meskipun penelitian mengenai kesalahan reduplikasi telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji kesalahan reduplikasi pada komentar TikTok, terutama yang berkaitan dengan peristiwa aktual dan respons emosional pengguna, masih terbatas. Berdasarkan pengamatan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan komentar TikTok pada peristiwa kecelakaan KA Argo Bromo vs KRL sebagai objek kajian utama dengan fokus pada kesalahan pengungkapan pada tataran reduplikasi dalam komentar media sosial.

Penelitian ini mengemukakan dua rumusan masalah, yaitu: (1) jenis kesalahan reduplikasi pada komentar TikTok terhadap peristiwa kecelakaan KA Argo Bromo vs KRL; (2) faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan pada tataran reduplikasi dalam komentar TikTok. Tujuan penelitian ini adalah mendokumentasikan bentuk-bentuk kesalahan reduplikasi dan menjelaskan faktor penyebabnya. Secara praktis, hasil kajian morfologi bahasa Indonesia di media digital diharapkan dapat menjadi sarana edukasi untuk meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (Muhajirin et al., 2024). Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena melalui deskripsi berbasis kata dan bahasa (Nasution, 2023). Melalui metode ini, peneliti menganalisis kesalahan reduplikasi dan penyebabnya pada komentar pengguna TikTok tentang kecelakaan KA Argo Bromo dan KRL Commuter Line.

Data penelitian ini berupa komentar pengguna TikTok yang mengandung kesalahan reduplikasi pada unggahan terkait peristiwa kecelakaan KA Argo Bromo dan KRL Commuter Line. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis kesalahan reduplikasi dan faktor penyebabnya sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu (1) jenis kesalahan reduplikasi pada komentar TikTok terhadap peristiwa kecelakaan KA Argo Bromo vs KRL Commuter Line dan (2) faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan pada tataran reduplikasi dalam komentar TikTok.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, menyimak, dan mencatat. Teknik baca merupakan cara mengumpulkan data dengan membaca sumber tulisan (Putri, 2022). Teknik simak merupakan teknik penelitian bahasa dengan cara

memperhatikan atau menyimak penggunaan bahasa pada objek yang diteliti (Budi et al., 2025). Teknik catat merupakan cara pengumpulan data dengan menuliskan informasi yang diperoleh (Hidayat & Nayren, 2021). Teknik catat juga merupakan teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh (Nisa, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Kesalahan Reduplikas

Berdasarkan kerangka teoritis morfologi yang dikemukakan oleh (Ramlan, 2018), (Kridalaksana, 2018), dan (Chaer, 2016), kesalahan reduplikasi dapat diklasifikasikan menurut klasifikasi sebagai berikut:

1. Kesalahan Reduplikasi Penuh (*Full Reduplication Error*)

*"@pastelbihun : jangan lupa diri sendiri dalam setiap ibadah kalian. Karena banyak **mamak2** contohnya kaya aku kadang doaku terlalu fokus pada anak dan suami." (01/RP)*

Kata "*mamak2*" merupakan reduplikasi penuh dari kata *mamak* yang bermakna jamak. Penulisannya tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia karena menggunakan angka "2" sebagai pengganti pengulangan kata. Bentuk bakunya ialah *mamak-mamak* sesuai kaidah morfologi dan ejaan bahasa Indonesia.

2. Kesalahan Reduplikasi Semu (*Pseudo-Reduplication Error*)

*"@ig:zalfazaliaa: kadang sudah **hati hati** pun, orang lain gamau **hati hati**." (01/RS)*

Kata "*hati hati*" merupakan reduplikasi semu yang bermakna waspada. Penulisannya tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia karena tidak menggunakan tanda hubung. Bentuk bakunya ialah "*hati-hati*" sesuai kaidah morfologi dan ejaan bahasa Indonesia agar maknanya tetap jelas.

3. Kesalahan Reduplikasi Berimbuhan (*Affixed Reduplication Error*)

*"@_justfrfn: **temen temenku** kerja tiap hari naik kereta, semoga allah selalu melindungi merekaaaa" (01/RB)*

Kata "*temen temenku*" merupakan reduplikasi berimbuhan dari kata dasar *temen/teman* yang bermakna jamak dan dilekati klitika "-ku." Penulisannya tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia karena tidak menggunakan tanda hubung. Bentuk bakunya ialah "*temen-temenku*" atau "*teman-temanku*" sesuai kaidah morfologi dan ejaan bahasa Indonesia.

4. Kesalahan Makna Akibat Reduplikasi (*Semantic Error due to Reduplication*)

*@FF Fashionista:anakku dan **uwak-uwak nya** pulang sekolah selalu naik kereta, semoga Allah selalu melindungi. (01/MAR)*

Kata "*uwak-uwak nya*" merupakan reduplikasi dari kata dasar "*uwak*" yang bermakna jamak dalam konteks kekerabatan. Penulisannya tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia karena klitika "-nya" dipisahkan dengan spasi. Bentuk bakunya ialah "*uwak-uwaknya*" sesuai kaidah morfologi dan ejaan bahasa Indonesia.

5. Kesalahan Reduplikasi Sebagian (*Partial Reduplication Error*)

"@MamiiiiKhai: Aku punya sorara yg setiap hari liat status di wa naik kereta, lari lariann. Jadi tau bnaget gimana perjuangan yg kerja daerah jkt, bekasi, cikarang aku setiapp liat status sodaraku selalu bilag ke suami "aku gk bisa kayanya hidup disana, harus kerja naik kereta yg lari lariannnn biar bisa masuk ke kereta setiap hari"... (01/RS)

Kata "*lari lariann*" merupakan reduplikasi berimbuhan dari kata dasar "*lari*" yang menyatakan aktivitas berulang. Penulisannya tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia karena tidak menggunakan tanda hubung dan mengalami kesalahan ejaan. Bentuk bakunya ialah "*lari-larian*" sesuai kaidah morfologi dan ejaan bahasa Indonesia.

6. Kesalahan Reduplikasi Idiomatik (*Idiomatic Reduplication Error*)

"@Rizva:gak mau bilang sabar, aku aja yg umur 28 tahun tiba-tiba jadi yatim masih sedih sampe sekarang padahal udah lewat 40 hari apalagi keluarga mereka, anaknya masih sehat, masih muda cuma lagi capek sama kerjaan **tau-tau** meninggal kecelakaan." (01/RI)

Kata "*tau-tau*" merupakan reduplikasi idiomatik yang menyatakan kejadian mendadak. Penulisannya tidak sesuai kaidah bahasa Indonesia karena menggunakan bentuk tidak baku "*tau*". Bentuk bakunya ialah "*tahu-tahu*" sesuai KBBI serta kaidah morfologi dan ejaan bahasa Indonesia.

7. Kesalahan Reduplikasi dengan Perubahan Fonem (*Reduplication with Phoneme Change Error*)

"@lioraaaa: "itu barang-barang penumpang juga kelihatan **compang-camping** akibat benturan keras antar kereta"" (01/RDP)

Kata "*compang-camping*" merupakan reduplikasi dengan perubahan bunyi yang bermakna rusak atau tidak utuh. Penulisannya sudah sesuai kaidah bahasa Indonesia. Namun, kesalahan terdapat pada frasa "*antar kereta*" yang seharusnya ditulis "*antarkereta*" sesuai kaidah ejaan bahasa Indonesia.

Faktor Penyebab Kesalahan

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan dalam penggunaan reduplikasi pada komentar TikTok adalah sebagai berikut:

1. Faktor Platform Media Sosial sebagai Ruang Komunikasi Non Formal

TikTok sebagai media sosial bersifat santai dan tidak formal sehingga pengguna cenderung mengabaikan kaidah bahasa Indonesia baku. Situasi ini membuat penulisan lebih bebas dan tidak terikat aturan morfologi maupun ortografi.

2. Faktor Efisiensi dan Kecepatan dalam Penulisan

Pengguna media sosial sering menulis secara cepat sehingga memilih bentuk singkat seperti penggunaan angka "2" atau penghilangan tanda hubung untuk mempercepat proses mengetik.

3. Faktor Pengguna Kondisi Emosional

Komentar yang ditulis dalam keadaan sedih, marah, atau terburu-buru sering tidak memperhatikan ketepatan bahasa, sehingga muncul kesalahan dalam penulisan reduplikasi.

4. Faktor Penguasaan Bahasa

Kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia baku, khususnya dalam penulisan kata ulang, menyebabkan banyak kesalahan ortografis dan morfologis.

5. Faktor Akulturasi Bahasa Gaul dan Bahasa Nicht Baku

Pengaruh bahasa gaul serta kebiasaan menulis di internet membuat bentuk tidak baku seperti *"mamak2"*, *"bener2"*, atau *"tau-tau"* lebih sering digunakan dibanding bentuk baku.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan reduplikasi pada komentar TikTok didominasi oleh penggunaan bentuk yang tidak sesuai dengan kaidah morfologi dan ejaan bahasa Indonesia, seperti penggunaan angka sebagai pengganti pengulangan kata dan penghilangan tanda hubung. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan kaidah reduplikasi dalam komunikasi digital masih belum optimal.

Temuan tersebut sejalan dengan teori (Ramlan, 2018), (Kridalaksana, 2018), dan (Chaer, 2016), yang menyatakan bahwa reduplikasi merupakan proses morfologis yang harus mengikuti kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, bentuk seperti *"mamak2"*, *"hati hati"*, dan *"temen temenku"* menunjukkan penyimpangan dalam penulisan reduplikasi.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Mariana & Martius, 2019) serta (Prameswari & Susanti, 2020) yang menemukan bahwa kesalahan reduplikasi masih sering terjadi dalam penggunaan bahasa. Perbedaannya, penelitian ini mengkaji komentar TikTok pada peristiwa kecelakaan KA Argo Bromo vs KRL Commuter Line sehingga menunjukkan bahwa komunikasi digital yang cepat dan spontan turut memengaruhi munculnya kesalahan reduplikasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan penggunaan reduplikasi dalam komentar TikTok menunjukkan adanya berbagai bentuk penyimpangan kebahasaan yang mencakup reduplikasi penuh, reduplikasi semu, reduplikasi berimbuhan, kesalahan makna akibat reduplikasi, reduplikasi sebagian, reduplikasi idiomatik, serta reduplikasi dengan perubahan fonem. Seluruh bentuk kesalahan tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dengan kaidah morfologi dan ortografi bahasa Indonesia baku. Temuan juga memperlihatkan bahwa penyimpangan paling dominan terjadi pada penggunaan bentuk tidak baku seperti angka "2" sebagai pengganti pengulangan kata, pemisahan unsur kata ulang, serta kesalahan penulisan klitika. Hal ini menunjukkan kecenderungan pengguna media sosial yang lebih mengutamakan kecepatan dan kepraktisan dibandingkan ketepatan berbahasa.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya TikTok, menjadi ruang komunikasi nonformal yang sangat memengaruhi munculnya variasi bahasa tidak baku. Faktor lain seperti rendahnya penguasaan kaidah bahasa Indonesia,

kondisi emosional pengguna, serta kuatnya pengaruh bahasa gaul turut memperkuat terjadinya kesalahan tersebut. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek kajian yang hanya berfokus pada komentar TikTok serta analisis yang terbatas pada aspek kebahasaan tanpa mengkaji aspek sosial pengguna secara lebih luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek kajian dan menggunakan pendekatan yang lebih variatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena kebahasaan di media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. P., & Taufik, R. R. (2024). Peranan Media Sosial Tiktok Dalam Menyebarkan Berita Terkini Inspira Tv. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 11(1), 107–118. <https://doi.org/10.37676/professional.v11i1.6085>
- Bakrin, R., & Hilalludin. (2025). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perkembangan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Generasi Alfa. *BEGIBUNG: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(2), 7–19. <https://doi.org/10.62667/begibung.v3i2.152>
- Budi, N. A., Rosdiawati, & Enderwaty, A. (2025). Analisis Bahasa Sindiran Pada Media Sosial Tiktok. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2, 306–312.
- Chaer, A. (2016). *Morfologi Bahasa Indonesia* (Kedua). Rineka Cipta.
- Cie, O. B., Pandean, M. L. M., & Ranuntu, G. C. (2025). Reduplikasi Bahasa Galela. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 11(2), 2439–2448. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i2.5832>
- Hidayat, H., & Nayren, J. (2021). Pengaruh Nilai-Nilai Estetika Pada Penataan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.321>
- Kridalaksana, H. (2018). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Loe, & Yohanis., E. E. (2017). Reduplikasi Bahasa Rote Dialek Dengka: Kajian Morfologi Generatif (Reduplication in Dengka Dialect of Rote Language: Generative Morphology Approach). *Mozaik Humaniora*, 17(1), 26–44.
- Mariana, A., & Martius. (2019). Analisis Kesalahan Afiksasi dan Reduplikasi pada Penulisan Cerpen Siswa MA Miftahul Huda Sungai Luar Kabupaten Indragiri Hilir. *Gurindam: Jurnal Ahasa Dan Sastra*, 4(1), 47–56.
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Nafilah, I., Rokhayati, R., & Agustin, Y. (2022). Aspek Reduplikasi dalam Novel Genduk Duku Karya Y.B. Mangunwijaya. *Deiksis*, 14(3), 233. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v14i3.13269>
- Nasution, A. F. (2023). *metode penelitian kualitatif* (M. Albina (ed.); Januari 20). CV. Harpa Kreatif.
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Prameswari, J. Y., & Susanti, D. I. (2020). Analisis Kesalahan Morfologi Pada Unggahan Instagram @Raffinagita1717. *Wacana: Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 4(2), 27–36. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v4i2.15357>
- Putri, R. D. P. (2022). *Metodologi Penelitian* (Vol. 2, Issue 1). Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia.
- Qadir, A., & Ramli, M. (2024). Media Sosial (Definisi, Sejarah dan Jenis-Jenisnya). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 4(1), 1–23.
- Ramlan, M. (2018). *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. CV. Karyono.
- Saputra, A., & Junadi, S. (2025). *Perubahan Morfologis Dalam Bahasa Gaul: Analisis*

Proses. 15(2), 248–256.

Saragih, E. L. L., Sinaga, R. E., Siahaan, D. Y., & Sihotang, E. (2025). Interferensi Bahasa Gaul Dan Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora*, 1, 1–21. <https://jurnal.muaraedukasi.id/index.php/muradik>

Simatupang, S. P., Sumiharti, & Wahyuni, U. (2020). *Reduplikasi Dalam Novel Garis Waktu Karya Fiersa Besari (Kajian Morfologi)*. 4(2), 232–238.